

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini yakni Field Research, yakni metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau tempat kejadian untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dari sumber aslinya. Dalam field research, peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati, mewawancarai, atau berinteraksi dengan subjek penelitian. (Niam et al. 2024:18).

Menurut Koentjaraningrat, penelitian kualitatif adalah sebuah studi di bidang kemanusiaan yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah. Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan, penjelasan, analisis, dan interpretasi fakta-fakta, serta keterkaitan antara fakta-fakta alam, sosial, dan perilaku manusia, dengan tujuan untuk menemukan pengetahuan baru (Pahleviannur et al. 2022:9).

Jadi, dalam penelitian ini penulis mempergunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran langsung dan jelas berkenaan dengan Program Teras TPQ Yayasan Daarul Armina sebagai Program Unggulan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mulai melakukan penelitian pada 12 Juni 2024, peneliti adalah alat utama untuk mengumpulkan dan memahami data. Meskipun alat tambahan seperti kuesioner atau perekam dipergunakan untuk membantu, peneliti langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dengan cara ini, peneliti bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan jelas tentang topik yang diteliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi di mana peneliti melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Yayasan Daarul Armina, alasan peneliti memilih Yayasan Daarul Armina sebagai lokasi penelitian yakni karena program Teras TPQ telah berjalan cukup lama di sana, sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis keberlanjutan program. Dalam penelitian ini, peneliti mulai melakukan penelitian pada 12 Juni 2024. Penelitian di tempat ini dapat membantu menilai bagaimana program tersebut berkembang dari waktu ke waktu dan bagaimana kepercayaan masyarakat tumbuh seiring dengan kelangsungan program.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian merujuk pada asal-usul data yang diperoleh. Data dapat

dikategorikan menjadi dua jenis atas dasar cara pengumpulannya: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya sendiri. Teknik-teknik pengumpulan data primer meliputi wawancara, observasi, dan diskusi terfokus (focus group discussion/FGD). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni Koordinator Program TPQ dan relawan Yayasan Daarul Armina.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, termasuk buku, laporan, jurnal, dan sumber lain seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS), melalui pengamatan atau dokumentasi, dan dapat diperoleh secara komersial atau non-komersial (Fadilla and Wulandari 2023:36). Sumber data tambahan yang dipergunakan penulis dalam penelitian Program Teras TPQ Yayasan Daarul Armina mencakup artikel berita tentang program yang pernah ditayangkan di televisi, pamflet dan materi promosi yang disebarluaskan di media sosial, yang memberikan informasi tambahan mengenai perkembangan dan pencapaian program

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk tujuan penelitian, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena dan wawasan yang kaya tentang pengalaman dan pandangan subjek (Nartin et al. 2024:6).

1. Observasi

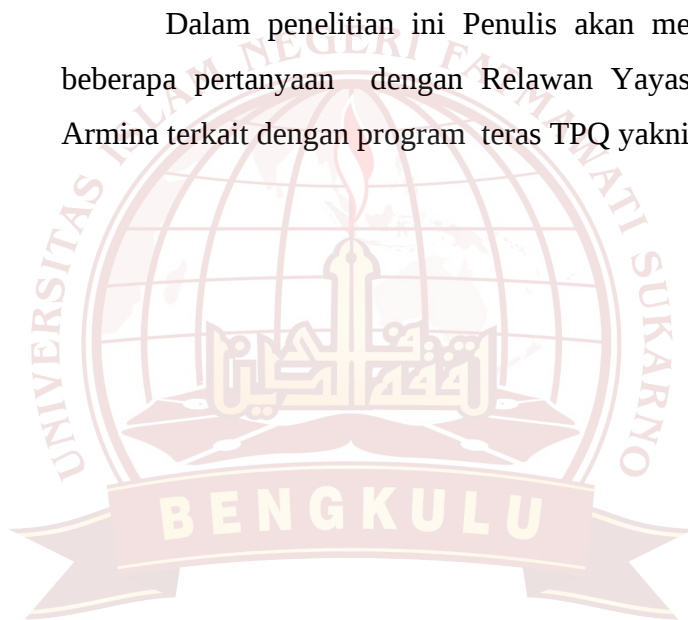
Observasi kualitatif melibatkan peneliti yang mengamati secara langsung perilaku, interaksi, atau situasi yang berkaitan dengan penelitian. Proses ini bisa dilakukan di lingkungan alami subjek (observasi lapangan) atau dalam setting yang sengaja dirancang (observasi eksperimental). Melalui observasi, peneliti dapat memahami konteks sosial dan budaya di mana fenomena tersebut terjadi (Nartin et al. 2024). Metode ini di gunakan agar memperoleh data-data dalam kegiatan program teras TPQ yang dilangsungkan oleh Yayasan Daarul Armina dalam membangun kepercayaan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Secara sederhana, wawancara adalah interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dalam wawancara, pewawancara

bertanya, dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban yang berguna untuk penelitian. Proses ini bisa dilakukan secara pribadi atau dalam kelompok, dengan atau tanpa panduan wawancara, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.(Fadilla and Wulandari 2023:38).

Dalam penelitian ini Penulis akan melontarkan beberapa pertanyaan dengan Relawan Yayasan Darul Armina terkait dengan program teras TPQ yakni:



Instrumen Kisi – Kisi Wawancara
“Deskripsi Program Teras TPQ Dalam Meningkatkan
Bacaan Al-Quran Yayasan Daarul Armina Di Kelurahan
Sukarami Kota Bengkulu ”

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Deskripsi Program Teras TPQ Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Di Yayasan Daarul Armina Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu	Deskripsi Program	1.1 Goals 1.2 Sasaran 1.3 Input	1. Apa yang menjadi tujuan utama pada program Teras TPQ ini? 2. Siapakah yang menjadi penerima manfaat dalam program ini? 3. Bagaimana seleksi calon guru pengajar di Teras TPQ ini? 4. Apakah ada Kurikulum yang diterapkan di Teras TPQ? 5. Metode apa yang digunakan

		1.4 Evaluasi	dalam proses pembelajaran di Teras TPQ? 6. Apa Strategi Ketua program teras TPQ dalam meningkatkan bacaan Al-Quran ? 7. Apakah Fasilitas Belajar mengajar di Teras TPQ sudah memadai? 8. Bagaimana orang tua bisa melihat perkembangan bacaan Al-Quran anak mereka? 9. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan oleh koordinator Dan guru di teras TPQ?
--	--	--------------	---

			10. Kapan dilakukannya Evaluasi di Teras TPQ?
--	--	--	---

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mencatat atau mengambil informasi dari dokumen atau arsip yang sudah ada. Data yang didapatkan dari dokumentasi ini berkaitan dengan gambaran umum Program Teras TPQ. Dokumen-dokumen ini sangat membantu dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif, dengan cara mempelajari, mengevaluasi, dan menganalisis sumber yang relevan, seperti gambar, diagram, atau foto.

F. Analisis Data

Analisis data adalah langkah dalam mengumpulkan dan menyusun secara terstruktur catatan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan metode lain. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai topik yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan yang bermanfaat bagi orang lain, dengan cara mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data tersebut.

Lexy dan Merriam sama-sama menekankan pentingnya analisis data dalam mengatur dan menafsirkan data yang dikumpulkan, dengan Lexy berfokus pada pola, kategori, dan unit deskriptif, dan Merriam pada penyediaan makna (Ridwan 2024:39).

Teknik analisis data melibatkan pengumpulan data secara teratur dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menyampaikan hasil, sedangkan menurut Miles & Huberman, analisis data kualitatif bersifat induktif. Proses ini melibatkan tiga langkah yang dilakukan secara bersamaan yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi

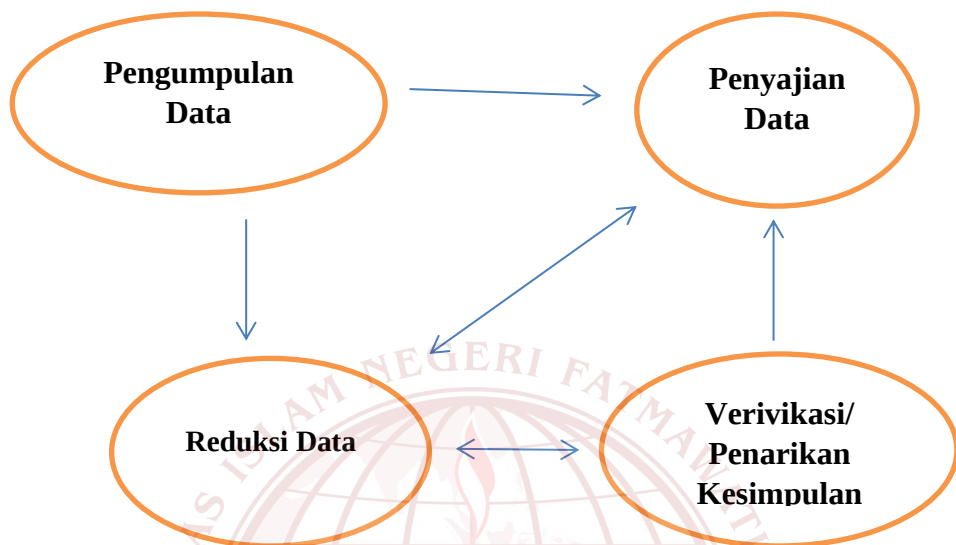
data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian kualitatif.

2. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman, penyajian data adalah kumpulan informasi yang terstruktur yang memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Mereka berpendapat bahwa penyajian data yang baik adalah kunci untuk analisis kualitatif yang valid, dan dapat mempergunakan berbagai format seperti materi, grafik, jaringan, dan bagan.

1. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman adalah bagian dari proses menyusun pemahaman yang lebih menyeluruh. Kesimpulan yang diambil akan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian.



Bagan 2
Menarik Kesimpulan

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting karena hasil penelitian tidak akan mempunyai arti jika tidak mendapatkan pengakuan atau kepercayaan. Adapun tehknik keabsahan data yakni:

1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Kepercayaan dalam penelitian kualitatif merupakan konsep kunci yang berkaitan dengan akurasi, keandalan, dan keyakinan terhadap hasil penelitian. Dalam konteks ini, kepercayaan merujuk pada sejauh mana data dan interpretasi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik oleh peneliti maupun oleh pembaca atau pihak lain yang tertarik (Nartin et al. 2024).

Adapun metode untuk meningkatkan kepercayaan dalam penelitian ini adalah:

1). Triangulasi sumber, di lakukan dengan mengecek data yang sudah didapat melalui berbagai sumber yang berkorelasi didalam subjek penelitian, hal ini sumber yang termasuk di dalam lingkup Yayasan Daarul Armina.

2). Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yakni data wawancara dengan relawan Yayasan Daarul Armina lalu di lakukan pengecekan dengan teknik berbeda menggunakan observasi atau dokumentasi.

3). Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data melalui wawancara, observasi, atau teknik lain di waktu dan situasi yang berbeda, misalnya dengan melakukan wawancara di sore hari atau keesokan harinya. Dengan cara ini, penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan akurat. Data yang diperoleh dari cara ini kemudian digabungkan dengan data yang didapatkan di lapangan..

2. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan berbeda dari validitas eksternal dalam penelitian non-kualitatif. Validitas eksternal menyatakan bahwa hasil temuan bisa diterapkan pada

semua situasi yang sama atas dasar sampel yang representatif. Keteralihan bergantung pada kesamaan antara konteks asal dan konteks penerima. Peneliti perlu mengumpulkan informasi tentang kesamaan konteks untuk memastikan hasilnya bisa diterapkan di tempat lain.

Dengan demikian, peneliti harus menyediakan informasi deskriptif yang cukup dan mungkin perlu melakukan penelitian tambahan untuk memastikan keteralihan tersebut. Peneliti harus memahami dan mendokumentasikan konteks spesifik di mana program Teras TPQ diterapkan.

3. Kebergantungan (Dependability)

Dependability (kebergantungan) adalah kriteria untuk menilai sejauh mana hasil penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi ketika dilakukan oleh peneliti lain pada waktu yang berbeda, namun menggunakan metodologi dan panduan wawancara yang sama. Dependability diartikan sebagai reliabilitas melalui replikasi studi dan audit, dengan melibatkan pemeriksaan menyeluruh serta detail atas data dan literatur pendukung oleh penelaah eksternal. Menurut Brink, terdapat tiga jenis tes yang dapat dipergunakan untuk menilai reliabilitas atau dependabilitas data

penelitian kualitatif, yakni: stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi.

4. Kepastian (Confirmability)

Confirmability (kepastian) dalam penelitian kualitatif merujuk pada konsep intersubjektivitas atau transparansi, yakni kesediaan peneliti untuk secara terbuka mengungkapkan proses dan elemen-elemen penelitiannya. Hal ini memungkinkan peneliti lain atau pihak lain untuk menilai hasil-hasil penelitian tersebut (Susanto and Jailani 2023).

